

# EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM AKUNTANSI INSTANSI BASIS AKRUAL (SAIBA) DENGAN PENDEKATAN DELONE & MCLEAN INFORMATION SUCCESS MODEL (STUDI KASUS MITRA KERJA KPPN MALANG)

Rijzal Khalif Fitroni Firdaus<sup>1</sup>, Sabriansyah Rizqika Akbar<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
Email: <sup>1</sup>fitronifirdaus@gmail.com, <sup>2</sup>andayani@ub.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan implementasi aplikasi SAIBA yang telah berjalan selama ini berdasarkan sudut pandang pengguna dengan menggunakan pendekatan Delone & McLean Information System Success Model. Objek penelitian ini adalah seluruh operator atau petugas pelaksana aplikasi SAIBA Satuan Kerja Mitra Kerja KPPN Malang. Sebanyak 65 data berhasil dikumpulkan menggunakan metode simple random sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS) menggunakan program SmartPLS 3.0. Model ini menggunakan enam variabel pengukuran yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, penggunaan sistem, dampak individu dan dampak organisasi. Penelitian membuktikan secara empiris bahwa implementasi aplikasi SAIBA belum berjalan sukses berdasarkan kriteria pengukuran sesuai model kesuksesan DeLone dan McLean.

**Kata Kunci:** SAIBA, akrual, DeLone and McLean (DM), *success model*, sistem informasi, *structural equation model* (SEM), *partial least square* (PLS)

## Abstract

*This study aims to evaluate the implementation of SAIBA (an accrual based institutional accounting system application) from user's point of view using Delone & McLean Information System Success Model approach. The object of this study is all operators or users of SAIBA who are partners of KPPN Malang. A total of 65 data are collected from respondents selected through simple random sampling method, and they are analyzed using Partial Least Square (PLS) in SmartPLS 3.0. The model of this study uses six measurement variables; they are system quality, information quality, user satisfaction, system usage, individual impact and organizational impact. This research empirically proves that, based on the measurement criteria according to DeLone and McLean's success model, the implementation of SAIBA is not successful.*

**Keywords:** SAIBA, accrual, DeLone and McLean (DM), success model, information system, structural equation model (SEM), partial least square (PLS)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi saat ini telah berkembang sangat pesat. Salah satu bidang yang terkait erat dengan pemanfaatan teknologi informasi adalah bidang akuntansi. Menurut Wilkinson, Cerullo, Raval, Wong (2000, page.5-6) sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna (*users*).

Peranan aplikasi di sektor pemerintahan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan sektor swasta. Aplikasi yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan instansi adalah aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual). Direktorat Jenderal Perbendaharaan telah mengembangkan aplikasi akuntansi Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (SAIBA). Sistem ini merupakan modifikasi dari aplikasi SAKPA yang selama ini telah familiar digunakan oleh seluruh satker yang ada sehingga para satker tidak akan mengalami kesulitan untuk mempelajari aplikasi SAIBA.

Sebagaimana diketahui bahwa selalu ada kemungkinan implementasi sebuah sistem informasi itu berjalan sukses dan gagal, penting untuk melakukan pengukuran dan evaluasi atas implementasinya. Salah satu model yang populer digunakan dalam meneliti kesuksesan atau kegagalan implementasi sebuah sistem informasi, khususnya dari aspek persepsi pengguna di tingkat organisasi adalah model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992) yang dikenal dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (*Delone & McLean Information System Success Model*). Model ini merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi, yakni kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), penggunaan (*use*), dampak individu (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organizational impact*).

Penelitian Najati, Pituringsih, dan Animah (2016), menemukan penggunaan aplikasi SAIBA tidak berpengaruh terhadap implementasi akuntansi berbasis akrual. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan operator tentang penyusunan jurnal penyesuaian dan pengembangan aplikasi SAIBA yang tidak melibatkan pengguna. Temuan lain adalah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap implementasi akuntansi berbasis akrual. Semakin baik dan semakin memadai pelatihan akuntansi yang dilakukan, maka akan semakin mendukung dan meningkatkan implementasi akuntansi berbasis akrual.

Penelitian Arieffin (2016), menemukan bahwa aplikasi ini masih baru dan masih dalam tahap pengembangan, sehingga masih banyak terdapat kekurangan walaupun aplikasi ini juga mempunyai kelebihan dibandingkan dengan sistem yang sudah ada sebelumnya. Kekurangan dalam aplikasi ini pasti berhubungan dengan kestabilan (*settled*) dari aplikasi itu sendiri. Sebuah aplikasi baru pasti membutuhkan penyempurnaan agar bisa memenuhi perkembangan organisasi.

Penelitian Iskandar, Tenryna, dan Subekan (2017), menemukan bahwa implementasi aplikasi SAIBA di lingkungan Kementerian/Lembaga di Gorontalo terbukti secara empiris belum berjalan sukses dan berhasil berdasarkan indikator atau pendekatan model kesuksesan DeLone dan McLean (1992). Hasilnya, dari 9 hipotesis hanya 5 yang signifikan sedangkan 4 hipotesis lainnya tidak terbukti secara empiris.

Penelitian Roldan dan Leal (2003), melakukan penelitian atas model DeLone dan McLean (1992) pada bidang *Executive Information System* (EIS) di Spanyol. Penelitian ini mengambil sampel 100 pengguna sistem (*user*) di 55

perusahaan yang telah mengaplikasikan EIS. Penelitian ini menggunakan 3 variabel untuk menganalisis pengaruh EIS ke dampak individu, yaitu: kecepatan dari identifikasi masalah, kecepatan dari pengambilan keputusan, dan perpanjangan dari analisis. Sedangkan variabel yang digunakan sebagai pengukur dampak organisasi adalah: visi organisasi yang disebarkan, efektifitas pengambilan keputusan organisasional dan kinerja organisasi persepsian. Dari hasil empiris dibuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna EIS, akan tetapi tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kualitas sistem maupun kualitas informasi dengan penggunaan sistemnya.

Penelitian Livari (2005), melakukan penelitian untuk menguji model DeLone dan McLean (1992) pada sistem informasi akuntansi di Oulu, Finlandia. Studi lapangan dilakukan dengan menggunakan data longitudinal dengan mengambil 78 orang sampel yang merupakan pengguna utama dari sistem. Konsisten dengan penelitian Roldan dan Leal (2003), pada penelitian ini dibuktikan bahwa kualitas sistem persepsian (*perceived system quality*) merupakan prediktor yang signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Sedangkan kualitas informasi persepsian (*perceived information quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Antara penggunaan dengan kepuasan pengguna tidak terbukti saling mempengaruhi satu sama lain (*reciprocally*). Dampak individu secara signifikan dipengaruhi oleh kepuasan pengguna, tetapi tidak oleh penggunaan.

Radityo, D., & Zulaikha. (2007), melakukan penelitian untuk menguji penggunaan aplikasi SIMAWEB (Sistem Informasi Akademik Berbasis Website) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Sampel diambil dari 200 orang yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Hasilnya, dari 8 hipotesis hanya 2 yang signifikan yakni penggunaan berpengaruh positif terhadap dampak individual dan dampak individual berpengaruh positif signifikan terhadap dampak organisasi. Sedangkan 6 hipotesis lainnya tidak terbukti secara empiris.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka ditemukan *research gap* yaitu penelitian ini meneliti tentang evaluasi atas Implementasi Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrual (SAIBA) dengan objek di Kota Malang penelitian ini melakukan pengujian empiris Delone & McLean *Information System Success Model* pada aplikasi SAIBA di lingkungan Kementerian/

Lembaga. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena pengujian empiris Delone & McLean *Information System Success Model* terkait implementasi aplikasi SAIBA di Kota Malang menurut peneliti belum pernah dilakukan.

## 2. Dasar teori

### 2.1 Information System (IS) Success Model

IS success model merupakan model yang dikembangkan oleh William H. Delone dan Ephraim R. Mclean (DeLone & McLean) pada tahun 1992 dan diperbaharui pada tahun 2003. IS success model ini menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari adanya sistem teknologi informasi. Dalam penelitian pertamanya, disebutkan enam variabel yang dianggap mempengaruhi kesuksesan sistem teknologi informasi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. Dari keenam variabel tersebut dibuktikan adanya pengaruh pada setiap variabel, termasuk adanya pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap penggunaan. Munculnya model ini tidak lepas dari beberapa kritikan sehingga pada tahun 2003 DeLone & McLean memperbaharui model kesuksesan sistem teknologi informasi. Adanya pembaharuan model ini sedikit mengubah variabel yang telah ada, yaitu menambah variabel kualitas layanan, menggabungkan dampak individu dan organisasi menjadi manfaat bersih, dan menambah dimensi minat pemakai.

### 2.2 Variable Independent (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*).

### 2.3 Variable Dependent (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran dan Roger, 2010). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna (*user satisfaction*), penggunaan sistem (*use*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasi (*organizational impact*).

### 2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

H<sub>2</sub> : Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

H<sub>3</sub> : Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*use*).

H<sub>4</sub> : Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*use*).

H<sub>5</sub> : Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*use*).

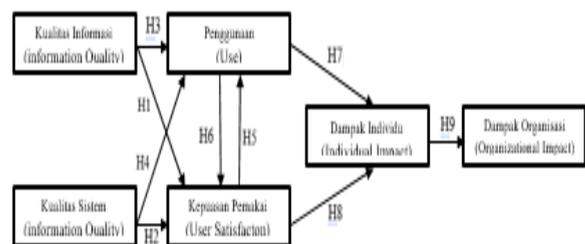
H<sub>6</sub> : Penggunaan sistem (*use*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

H<sub>7</sub> : Penggunaan sistem (*use*) berpengaruh terhadap dampak individu (*individual impact*).

H<sub>8</sub> : Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh terhadap dampak individu (*individual impact*).

H<sub>9</sub> : Dampak individu (*individual impact*) berpengaruh terhadap dampak organisasi (*organizational impact*).

### 2.5 Bagan Kerangka Teoritis



## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang mengarah pada penelitian kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan dari suatu sebab akibat dari variabel yang telah dirumuskan.

### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh operator (*user*) atau petugas pelaksana aplikasi SAIBA pada Satuan Kerja (Satker) Mitra Kerja KPPN Malang. Jumlah operator SAIBA pada satker Mitra Kerja KPPN Malang yaitu berjumlah 181 orang mewakili setiap satker. Peneliti memilih KPPN Malang karena KPPN Malang bertanggung

jawab dalam mengelola perbendaharaan negara di daerah.

Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Ariola, 2006) :

$$n = \frac{N}{1+(N.\alpha^2)}$$

dimana:

n : jumlah sampel penelitian

N : Jumlah populasi penelitian

$\alpha$  : error level (tingkat kesalahan)

Dengan menggunakan rumus Slovin di atas dan tingkat kesalahan (*error level*) atau sebesar 10% (tingkat signifikansi) maka jumlah sampel penelitian ini ditetapkan:

$$n = \frac{181}{1+181.(0.1)^2}$$

$$n = \frac{181}{1+1,81}$$

$$n = 65 \text{ Orang (user)}$$

### 3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yakni penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nazir, 2003). Pada penelitian ini, subyek penelitian adalah operator atau petugas pelaksana aplikasi SAIBA pada Satuan Kerja (Satker) Mitra Kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Malang.

Butir-butir pernyataan dalam kuesioner menggunakan Skala Likert 1 – 5 yang terdiri dari: Sangat Setuju (poin 5), Setuju (poin 4), Kurang Setuju (poin 3), Tidak Setuju (poin 2), dan Sangat Tidak Setuju (poin 1).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa hasil penyebaran kuesioner yang telah dibagikan secara online dengan perangkat *google forms* kepada seluruh responden melalui alamat email masing-masing satuan kerja.. Kuesioner dikirim secara online kepada seluruh responden melalui alamat email masing-masing satuan kerja. Proses pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, sejak tanggal 1 Oktober s.d. 31 Oktober 2017.

### 3.3 Definisi Operasional

Tabel 1 Tabel Operasional

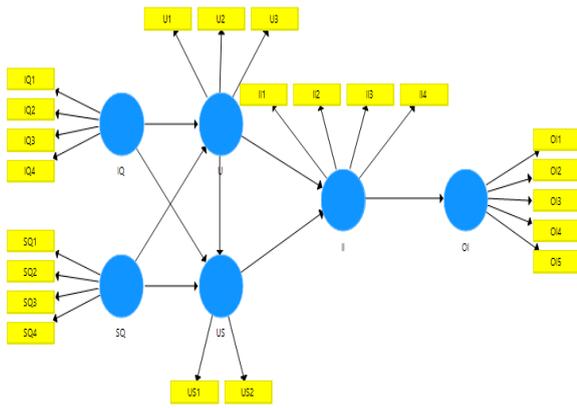
No	Variabel	Indikator
1	Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> )	1. Kelengkapan ( <i>completeness</i> ) 2. Ketepatan ( <i>precision</i> ) 3. Keandalan ( <i>reability</i> )

	(IQ)	4. Bentuk dari keluaran ( <i>format of output</i> )
2	Kualitas Sistem ( <i>System Quality</i> ) (SQ)	1. Fleksibilitas sistem ( <i>flexibility of the system</i> ) 2. Integrasi sistem ( <i>integration of the system</i> ) 3. Kenyamanan akses ( <i>convenience of acces</i> ) 4. Bahasa ( <i>language</i> )
3	Penggunaan Sistem ( <i>Use</i> ) (U)	1. Frekuensi penggunaan ( <i>frequency of use</i> ) 2. Pemilihan sistem ( <i>chosen</i> ) 3. Durasi waktu penggunaan ( <i>used time duration</i> )
4	Kepuasan Pengguna ( <i>User Satisfaction</i> ) (US)	1. Kepuasan kualitas sistem dan informasi 2. Kepuasan fasilitas dan fitur sistem
5	Dampak Individual ( <i>Individual Impact</i> ) (II)	1. Kecepatan menyelesaikan tugas ( <i>speed of accomplishing task</i> ). 2. Prestasi kerja ( <i>job performance</i> ). 3. Efektivitas ( <i>effectiveness</i> ) dan kemudahan pekerjaan ( <i>ease of job</i> ). 4. Bermanfaat dalam pekerjaan ( <i>usefull in work</i> ).
6	Dampak Organisasi ( <i>Organizational Impact</i> ) (OI)	1. Penyusunan Laporan Keuangan berbasis akrual. 2. Legitimasi atau kepercayaan masyarakat 3. Penyusunan Laporan Keuangan yang akuntabel dan transparan. 4. Pengambilan keputusan dan kebijakan terkait pelaksanaan dan pengelolaan keuangan negara 5. Peningkatan kinerja organisasi.

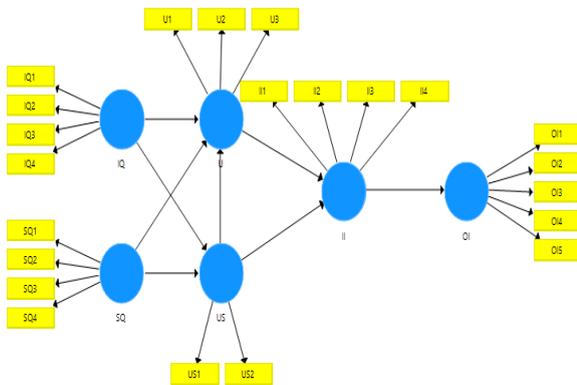
### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PLS (*Partial Least Squares*) dengan SmartPLS 3.0. Pendekatan ini merupakan metoda analisis yang *powerfull*, karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi (Ghozali, 2015: 5). Pada pendekatan ini dilakukan 2 (dua) pengujian, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

Gambar 1 menunjukkan model persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada model tersebut akan dilakukan uji model pengukuran (*outer model*) dan uji model struktural (*inner model*).



Gambar 1 Model 1 Penelitian



Gambar 2 Model 2 Penelitian

### 3.4.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menunjukkan bagaimana variabel manifest (indikator) merepresentasi variabel laten (konstruk). Dalam pengujian outer model dilakukan dua pengujian, yaitu uji validitas model dan uji reliabilitas model.

#### 3.4.1.1 Uji Validitas Model

Uji validitas model dinilai dengan dua tahap yaitu, convergent validity dan discriminant validity. Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari sebuah variabel seharusnya berkorelasi tinggi. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015: 76), convergent validity dapat terpenuhi jika nilai loading factor  $> 0,7$ . Namun nilai loading factor 0,5-0,6 masih dapat dikatakan memenuhi convergent validity. Selain loading factor, convergent validity juga dikatakan memenuhi kriteria jika nilai AVE  $> 0,5$ . Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator indikator dari variabel yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Menurut Fornell

dan Larcker (1981) dalam Ghazali (2015: 76), discriminant validity akan dipenuhi jika nilai cross loading  $> 0,7$  atau dengan membandingkan dengan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk lain.

#### 3.4.1.2 Uji Reliabilitas Model

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$ . Tidak hanya melihat Cronbach's Alpha, untuk menguji reliabilitas model juga harus memenuhi kriteria nilai Composite Reliability. Nilai dari Composite Reliability harus lebih dari 0,7. Namun nilai 0,6 - 0,7 masih bisa dikatakan memenuhi kriteria reliabel.

### 3.4.2 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten (konstruk). Dalam menilai model struktur dengan PLS, dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Menurut Hair et al (2011) dalam Ghazali (2015: 81), nilai R-Square 0,75 menunjukkan bahwa model kuat, nilai R-Square 0,5 model moderate, dan nilai 0,25 menunjukkan model lemah. Untuk menguji signifikansi, maka melihat nilai t-statistik. Dengan menggunakan nilai error sebesar 5% (0,05), variabel eksogen dikatakan signifikan terhadap variabel endogen jika nilai t-statistik  $> 1,96$ . Berpengaruh tidaknya variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat dengan nilai p-value. Variable eksogen dikatakan berpengaruh terhadap variable endogen jika p-value  $< 0,05$ .

## 4. Hasil Analisis dan Pembahasan

### 4.1 Model Pengukuran (Outer Model/Measurement Model)

Variabel Laten	Variabel Teramati	Validitas Konvergen			Composite Reliability (CR > 0,7)		Keterangan	
		(LF > 0,5 =Valid)		Ranking	(AVE > 0,5=Valid)			
		Loading Factor	Kesimpul an		AVE	Kesimpul an		
Information Quality (IQ)	IQ1	0,867	Valid	1	0,548	Valid	0,827	Reliabel
	IQ2	0,764	Valid	2				
	IQ3	0,693	Valid	3				
	IQ4	0,615	Valid	4				
System Quality (SQ)	SQ1	0,752	Valid	3	0,561	Valid	0,834	Reliabel
	SQ2	0,847	Valid	1				
	SQ3	0,794	Valid	2				
	SQ4	0,575	Valid	4				
Use (U)	U1	0,845	Valid	1	0,550	Valid	0,782	Reliabel
	U2	0,766	Valid	2				
	U3	0,590	Valid	3				
User Satisfaction (US)	US1	0,847	Valid	1	0,572	Valid	0,724	Reliabel
	US2	0,654	Valid	2				
Individual Impact (II)	II1	0,846	Valid	1	0,553	Valid	0,831	Reliabel
	II2	0,755	Valid	2				
	II3	0,686	Valid	3				
	II4	0,676	Valid	4				
Organizational Impact (OI)	OI1	0,739	Valid	3	0,540	Valid	0,854	Reliabel
	OI2	0,694	Valid	4				
	OI3	0,837	Valid	1				
	OI4	0,743	Valid	2				
	OI5	0,649	Valid	5				

Tabel 2 Ringkasan Evaluasi Model Pengukuran / Outer Model

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh nilai *Loading factor* dalam variabel lebih besar dari 0,5 yang berarti indikator dinyatakan layak (*valid*), hal tersebut dituang nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 (*valid*), dan nilai *Composite Reliability* seluruhnya memiliki nilai lebih besar dari 0,700 (*Reliabel*). Dengan demikian secara umum hasil optimisasi lokal (*outer model*) dinyatakan baik dan layak untuk dilanjutkan analisis selanjutnya (optimalisasi global). Secara detail, guna mengetahui indikator yang paling dominan dalam memberikan kontribusi terhadap konstruk laten dijelaskan sebagai berikut.

1. Indikator yang paling baik dalam membentuk variabel *Information Quality* (IQ) adalah IQ1 (Kelengkapan) dengan loading faktor tertinggi sebesar 0,867, sehingga apabila pihak pengambil keputusan ingin meningkatkan nilai *Information Quality* (IQ) maka rekomendasi secara statistik adalah memprioritaskan peningkatan nilai pada indikator IQ1 (Kelengkapan).

2. Indikator yang paling baik dalam membentuk variabel *System Quality* (SQ) adalah SQ2 (Integrasi sistem) dengan loading faktor tertinggi sebesar 0,847, sehingga apabila pihak pengambil keputusan ingin meningkatkan nilai *System Quality* (SQ) maka rekomendasi secara statistik

adalah memprioritaskan peningkatan nilai pada indikator SQ2 (Integrasi sistem).

3. Indikator yang paling baik dalam membentuk variabel *Use* (U) adalah U1 (Frekuensi penggunaan) dengan loading faktor tertinggi sebesar 0,845, sehingga apabila pihak pengambil keputusan ingin meningkatkan nilai *Use* (U) maka rekomendasi secara statistik adalah memprioritaskan peningkatan nilai pada indikator U1 (Frekuensi penggunaan).

4. Indikator yang paling baik dalam membentuk variabel *User Satisfaction* (US) adalah US1 (Kepuasan kualitas sistem dan informasi) dengan loading faktor tertinggi sebesar 0,847, sehingga apabila pihak pengambil keputusan ingin meningkatkan nilai *User Satisfaction* (US) maka rekomendasi secara statistik adalah memprioritaskan peningkatan nilai pada indikator US1 (Kepuasan kualitas sistem dan informasi).

5. Indikator yang paling baik dalam membentuk variabel *Individual Impact* (II) adalah II1 (Kecepatan menyelesaikan tugas) dengan loading faktor tertinggi sebesar 0,846, sehingga apabila pihak pengambil keputusan ingin meningkatkan nilai *Individual Impact* (II) maka rekomendasi secara statistik adalah memprioritaskan peningkatan nilai pada indikator II1 (Kecepatan menyelesaikan tugas).

6. Indikator yang paling baik dalam membentuk variabel *Organizational Impact* (OI) adalah OI3 (Penyusunan Laporan Keuangan yang akuntabel dan transparan) dengan loading faktor tertinggi sebesar 0,837, sehingga apabila pihak pengambil keputusan ingin meningkatkan nilai *Organizational Impact* (OI) maka rekomendasi secara statistik adalah memprioritaskan peningkatan nilai pada indikator OI3 (Penyusunan Laporan Keuangan yang akuntabel dan transparan).

	II	IQ	OI	SQ	U	US
II1	0.846	0.675	0.800	0.637	0.544	0.747
II2	0.755	0.428	0.554	0.461	0.510	0.599
II3	0.686	0.551	0.639	0.544	0.462	0.541
II4	0.676	0.425	0.498	0.604	0.384	0.635
IQ1	0.654	0.867	0.688	0.640	0.695	0.639
IQ2	0.420	0.764	0.450	0.407	0.520	0.424
IQ3	0.467	0.693	0.422	0.395	0.475	0.381
IQ4	0.532	0.615	0.592	0.498	0.430	0.513
OI1	0.660	0.621	0.739	0.577	0.520	0.611
OI2	0.581	0.496	0.694	0.415	0.456	0.469
OI3	0.725	0.649	0.837	0.612	0.512	0.620
OI4	0.608	0.448	0.743	0.511	0.501	0.574
OI5	0.536	0.488	0.649	0.494	0.389	0.437
SQ1	0.614	0.463	0.549	0.752	0.468	0.636
SQ2	0.632	0.606	0.582	0.847	0.621	0.674
SQ3	0.631	0.647	0.676	0.794	0.610	0.654
SQ4	0.337	0.201	0.262	0.575	0.374	0.429
U1	0.557	0.573	0.560	0.534	0.845	0.569
U2	0.540	0.630	0.582	0.600	0.766	0.521
U3	0.279	0.390	0.230	0.418	0.590	0.353
US1	0.733	0.576	0.690	0.728	0.594	0.847
US2	0.542	0.436	0.400	0.470	0.386	0.654

Tabel 3 Cross Loading (Discriminant Validity)

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai loading faktor terbesar pada indikator III - II4 terdapat pada variabel *Individual Impact* (II). Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu menjelaskan variabel *Individual Impact* (II) lebih baik dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada variabel *Information Quality* (IQ), nilai loading faktor terbesar pada indikator IQ1 - IQ4 terdapat pada variabel *Information Quality* (IQ). Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu menjelaskan variabel *Information Quality* (IQ) lebih baik dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada variabel *Organizational Impact* (OI), nilai loading faktor terbesar pada indikator OI1 - OI4 terdapat pada variabel *Organizational Impact* (OI). Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu menjelaskan variabel *Organizational Impact* (OI) lebih baik dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada variabel *System Quality* (SQ), nilai loading faktor terbesar pada indikator SQ1 - SQ4 terdapat pada variabel *System Quality* (SQ). Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu menjelaskan variabel *System Quality* (SQ) lebih baik dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada variabel *Use* (U), nilai loading faktor terbesar pada indikator U1 - U3 terdapat pada variabel *Use* (U). Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu menjelaskan variabel *Use* (U) lebih baik dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada variabel *User Satisfaction* (US), nilai loading faktor terbesar pada indikator US1 - US2 terdapat pada variabel *User Satisfaction* (US). Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu menjelaskan variabel *User Satisfaction* (US) lebih baik dibandingkan dengan variabel lainnya.

#### 4.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *convergent validity* dan *discriminant validity*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2008).

Pengaruh			R Square
Information Quality (IQ)	-->	Use (U)	0,619
System Quality (SQ)	-->		
Information Quality (IQ)	-->	User Satisfaction (US)	0,690
System Quality (SQ)	-->		
Use (U)	-->		
Use (U)	-->	Individual Impact (II)	0,738
User Satisfaction (US)	-->		
Individual Impact (II)	-->	Organizational Impact (OI)	0,725

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) yang didapatkan dari model *Information Quality* (IQ), *System Quality* (SQ) terhadap *Use* (U) sebesar 0,619,

sehingga dapat dijelaskan bahwa ketepatan pengukuran *Information Quality* (IQ), *System Quality* (SQ) terhadap *Use* (U) sebesar 61,9% dan sisanya 38,1 dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Koefisien determinasi (R-square) yang didapatkan dari model *Information Quality* (IQ), *System Quality* (SQ), *Use* (U) terhadap *User Satisfaction* (US) sebesar 0,69, sehingga dapat dijelaskan bahwa ketepatan pengukuran *Information Quality* (IQ), *System Quality* (SQ), *Use* (U) terhadap *User Satisfaction* (US) sebesar 69% dan sisanya 31 dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Koefisien determinasi (R-square) yang didapatkan dari model *Use* (U), *User Satisfaction* (US) terhadap *Individual Impact* (II) sebesar 0,738, sehingga dapat dijelaskan bahwa ketepatan pengukuran *Use* (U), *User Satisfaction* (US) terhadap *Individual Impact* (II) sebesar 73,8% dan sisanya 26,2 dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Koefisien determinasi (R-square) yang didapatkan dari model *Individual Impact* (II) terhadap *Organizational Impact* (OI) sebesar 0,725, sehingga dapat dijelaskan bahwa ketepatan pengukuran *Individual Impact* (II) terhadap *Organizational Impact* (OI) sebesar 72,5% dan sisanya 27,5 dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengujian goodness of fit model dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi total, di mana hasil pengujian tersebut dapat menjelaskan seberapa besar model path yang terbentuk mampu merepresentasikan data yang diamati. Nilai koefisien determinasi total berkisar antara 0,0 hingga 100,0%, di mana semakin tinggi nilai koefisien determinasi total maka semakin tinggi pula model path tersebut mampu untuk merepresntasikan data yang diamati. Hasil perhitungan koefisien determinasi total adalah sebagai berikut.

$$R^2 Total = 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2) \times (1 - R_3^2) \times (1 - R_4^2)$$

$$R^2 Total = 1 - (1 - 0,619) \times (1 - 0,690) \times (1 - 0,738) \times (1 - 0,725)$$

$$= 0,991 (99,1\%)$$

Koefisien Determinasi Total yang didapatkan dari model struktural adalah sebesar 0,991 yang artinya bahwa sebesar 99,1% dari data yang dimiliki dapat dijelaskan oleh model path yang terbentuk dan sisanya sebesar 0,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Secara detail hasil pengukuran standar kriteria

pengujian *inner model* berdasarkan Koefisien determinasi total adalah ssebagai berikut :

No	Standar Kriteria R-Square		R-Square Total	Keterangan
	Interval	Kategori		
1	0,000 - 0,299	Sangat Lemah	0,991	Kuat
2	0,300 - 0,499	Lemah		
3	0,500 - 0,699	Moderat		
4	0,700 - 1,000	Kuat		

Tabel 5 Tingkat Kekuatan Model Struktural

Tabel di atas merupakan informasi optimalisasi global yang menguji seberapa kuat konfirmasi teori berdasarkan model yang dikonstruksikan. Diketahui hasil koefisien determinasi total sebesar 0,991, dimana nilai tersebut berada pada rentang 0,700 - 1,000. Berdasarkan standar kriteria pengujian R-Square, model yang dikonstruksikan tergolong kuat untuk konfirmasi teori. Sehingga penggunaan konstruksi jalur tersebut dinyatakan tepat dan layak untuk diuji hipotesis.

### 4.3 Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian yang didasarkan pada data populasi atau sampling total atau sensus dengan tidak melakukan pengujian hipotesis statistik, karena tujuan hipotesis statistik adalah menaksir parameter atau populasi melalui pengujian sampel, namun karena yang diuji adalah data populasi maka hipotesis statistik tidak berlaku sedangkan yang berlaku adalah hipotesis penelitian (dugaan awal peneliti). Dalam hipotesis penelitian dilakukan penaksiran koefisien jalur dengan kriteria sebagai berikut.

$\beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh antara variabel eksogen terhadap endogen

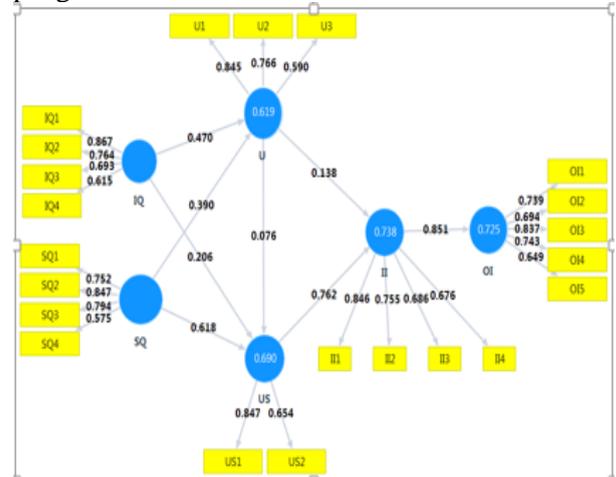
$\beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh antara variabel eksogen terhadap endogen

Adapun ringkasan hasil analisis adalah sebagai berikut:

Pengaruh antar variabel Latent		Koefisien Jalur	t-value	p-value	Kesimpulan
Var. Penyebab	Var. Akibat				
Information Quality (IQ)	Use (U)	0,470	3,673	0,000	Signifikan
System Quality (SQ)		0,390	2,704	0,007	Signifikan
Information Quality (IQ)	User Satisfaction (US)	0,206	1,593	0,112	Tidak Signifikan
System Quality (SQ)		0,618	4,514	0,000	Signifikan
Use (U)		0,076	0,739	0,460	Tidak Signifikan
Use (U)	Individual Impact (II)	0,138	1,555	0,120	Tidak Signifikan
User Satisfaction (US)		0,762	9,382	0,000	Signifikan
Individual Impact (II)	Organizational Impact (OI)	0,851	27,572	0,000	Signifikan

Tabel 6 Hasil Estimasi dan Pengujian Hipotesis

Adapun koefisien-koefisien jalur pada model struktural serta nilai bobot faktor variabel manifest pada model pengukuran dapat digambarkan melalui diagram jalur model pengukuran dan model struktural berikut ini.



Berdasarkan Diagram Jalur di atas dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *Organizational Impact* (OI) adalah *Individual Impact* (II) dengan koefisien jalur tertinggi sebesar 0,851. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *Individual Impact* (II) adalah *User Satisfaction* (US) dengan koefisien jalur tertinggi sebesar 0,762. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *User Satisfaction* (US) adalah *System Quality* (SQ) dengan koefisien jalur tertinggi sebesar 0,618, dimana diantara indikator yang paling dominan dalam mengukur konstruk *System Quality* (SQ) adalah indikator SQ2 (Integrasi sistem) dengan loading faktor tertinggi sebesar 0,847, sehingga apabila pihak pengambil keputusan ingin meningkatkan nilai *System Quality* (SQ) maka rekomendasi secara statistik adalah memprioritaskan peningkatan nilai pada indikator SQ2 (Integrasi sistem). Dengan demikian berdasarkan rekomendasi secara statistik dapat memprioritaskan peningkatan Integrasi sistem yang digunakan pada instansi tersebut.

### 4.4 Analisis Hasil Penelitian

#### 4.4.1 Pengaruh Kualitas informasi (*information quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas informasi memiliki nilai t-statistik sebesar 1,593 yang ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai t-statistik tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi dinyatakan tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna. Selain nilai tstatistik, nilai p-value dari persepsi kegunaan juga lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,112. Lebih besarnya nilai p-value

dari batasnya memberikan kesimpulan bahwa kualitas informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H1 ditolak. Koefisien jalur kualitas informasi menunjukkan nilai sebesar 0,206 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti semakin besar kualitas informasi maka semakin tinggi kepuasan pengguna.

Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan pengaruh yang positif bahwa, semakin tinggi tingkat kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem seperti kelengkapan, ketepatan, keandalan, kekinian dan format output, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem. Begitu pula, jika kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem semakin buruk maka tingkat kepuasan pengguna juga akan menurun yang bisa berdampak pada penurunan intensitas penggunaan sistem. Hasil analisis yang tidak signifikan ini tidak mendukung penelitian oleh DeLone and McLean (1992), Seddon dan Kiew (1996) dan Livari (2005). Kualitas informasi yang dihasilkan dari aplikasi SAIBA yang ada saat ini di antaranya berupa informasi secara lengkap, tepat, andal (reliable) dan adanya informasi pelaporan akuntansi pemerintahan yang dituangkan dalam format laporan keuangan yang cukup jelas, dapat dipahami dan sesuai kebutuhan, secara empiris belum mampu secara nyata memberikan kepuasan para pengguna khususnya para user atau operator aplikasi SAIBA dalam melaksanakan tugasnya di akuntansi pemerintahan. Hal ini dikuatkan dengan masukan dari salah satu responden sebagai pengguna aplikasi bahwa informasi dalam bentuk output penyajian LRA unsur belanja seharusnya lebih detil yang memuat data per program, per kegiatan, per output, per komponen dan per akun, agar lebih mudah dipahami dalam membacanya.

#### **4.4.2 Pengaruh Kualitas sistem (*system quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas sistem memiliki nilai t-statistik sebesar 4,514 yang ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai t-statistik tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 1,96. Oleh karena itu kualitas sistem dinyatakan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Selain nilai t-statistik, nilai p-value dari kualitas sistem juga kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Lebih kecilnya nilai p-value dari batasnya memberikan kesimpulan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H2 diterima. Koefisien jalur kualitas sistem menunjukkan nilai sebesar 0,618 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti semakin besar

kualitas sistem maka semakin tinggi kepuasan pengguna.

Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas sistem berupa fleksibilitas, integrasi sistem, kenyamanan akses dan bahasa, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna. Begitu pula, jika kualitas sistem semakin buruk maka tingkat kepuasan pengguna juga akan menurun. Hasil ini mendukung penelitian oleh DeLone and McLean (1992), Seddon dan Kiew (1996) dan Livari (2005). Kualitas sistem pada aplikasi SAIBA yang ada saat ini di antaranya berupa fleksibilitas sistem untuk melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan; integrasi beberapa fitur dan menu lain yang terkait, dapat diakses dengan baik dengan gangguan sistem yang minimal sehingga pengguna (user) merasa nyaman (*convenience*) dalam penggunaannya; dan menggunakan bahasa akuntansi yang baku dan dapat dipahami dengan baik, secara empiris telah mampu secara nyata memberikan kepuasan kepada para user atau operator aplikasi SAIBA dalam melaksanakan tugasnya. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu responden sebagai pengguna aplikasi memberikan masukan terkait dengan tampilan screen atau layar yang masih tidak available pada beberapa jenis laptop yang memiliki ukuran screen kurang dari 1280x768. Selain itu, pengguna aplikasi juga memberikan masukan bahwa integrasi dan link menu aplikasi dengan aplikasi lainnya seperti SAS atau SIMAK-BMN kiranya dapat dikembangkan untuk menghilangkan atau meminimalisir proses posting berulang-ulang.

#### **4.4.3 Pengaruh Kualitas informasi (*information quality*) terhadap penggunaan sistem (*use*).**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas informasi memiliki nilai t-statistik sebesar 3,673 yang ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai t-statistik tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 1,96. Oleh karena itu kualitas informasi dinyatakan signifikan terhadap penggunaan sistem. Selain nilai t-statistik, nilai p-value dari kualitas informasi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Lebih kecilnya nilai p-value dari batasnya memberikan kesimpulan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H3 diterima. Koefisien jalur kualitas informasi menunjukkan nilai sebesar 0,470 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti semakin besar kualitas informasi maka semakin tinggi penggunaan sistem.

Hasil analisis yang signifikan ini mendukung penelitian oleh DeLone and McLean (1992) dan Seddon dan Kiew (1996), tetapi tidak mendukung penelitian oleh Livari (2005). Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka akan berpengaruh negatif pada kepuasan pemakai.

#### **4.4.4 Pengaruh Kualitas sistem (*system quality*) terhadap Penggunaan sistem (*use*).**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas sistem memiliki nilai t-statistik sebesar 2,704 yang ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai t-statistik tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 1,96. Oleh karena itu kualitas sistem dinyatakan signifikan terhadap penggunaan sistem. Selain nilai t-statistik, nilai p-value dari kualitas informasi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,007. Lebih kecilnya nilai p-value dari batasnya memberikan kesimpulan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H4 diterima. Koefisien jalur kualitas informasi menunjukkan nilai sebesar 0,390 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti semakin besar kualitas sistem maka semakin tinggi penggunaan sistem.

Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas sistem berupa fleksibilitas, integrasi sistem, kenyamanan akses dan bahasa, semakin tinggi pula tingkat/ intensitas penggunaan sistem. Begitu pula, jika kualitas sistem semakin buruk maka tingkat/intensitas penggunaan sistem juga akan menurun. Hasil analisis yang signifikan ini sejalan dengan penelitian oleh DeLone and McLean (1992) dan Livari (2005).

#### **4.4.5 Pengaruh Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) terhadap penggunaan sistem (*use*).**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kepuasan pengguna memiliki nilai t-statistik sebesar 0,739 yang ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai t-statistik tersebut menunjukkan bahwa kurang dari 1,96. Oleh karena itu kepuasan pengguna dinyatakan tidak signifikan terhadap penggunaan sistem. Selain nilai t-statistik, nilai p-value dari kualitas informasi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,460. Lebih besarnya nilai p-value dari batasnya memberikan kesimpulan bahwa kepuasan pengguna tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H5 ditolak. Koefisien jalur kepuasan pengguna menunjukkan nilai sebesar 0,076 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti semakin besar kepuasan pengguna maka semakin tinggi penggunaan sistem.

Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa bahwa tingkat kepuasan yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif terhadap tingkat penggunaan sistem oleh para user. Artinya bahwa kepuasan pengguna terhadap aplikasi SAIBA yang ada saat ini, melalui fasilitas atau fitur-fitur yang ada pada sistem pada dasarnya telah mampu memberikan dorongan kepada para pengguna untuk kembali menggunakan sistem tersebut dalam pelaksanaan tugas, namun sayangnya pengaruh tersebut belum nampak secara nyata. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rai et al. (2002).

#### **4.4.6 Pengaruh Penggunaan Sistem (*use*) terhadap Kepuasan Pengguna (*user Satisfaction*).**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kepuasan pengguna memiliki nilai t-statistik sebesar 0,739 yang ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai t-statistik tersebut menunjukkan bahwa kurang dari 1,96. Oleh karena itu kepuasan pengguna dinyatakan tidak signifikan terhadap penggunaan sistem. Selain nilai t-statistik, nilai p-value dari kualitas informasi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,460. Lebih besarnya nilai p-value dari batasnya memberikan kesimpulan bahwa kepuasan pengguna tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H6 ditolak. Koefisien jalur kepuasan pengguna menunjukkan nilai sebesar 0,076 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti semakin besar kepuasan pengguna maka semakin tinggi penggunaan sistem.

Hasil ini membuktikan bahwa tingkat penggunaan sistem yang tinggi sejatinya belum memberikan kepuasan yang juga tinggi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Roldan dan Leal (2003), Radityo dan Zulaikha (2007). Menurut mereka penggunaan sistem informasi yang bersifat mandatory, tidak serta merta tepat sebagai pengukur penggunaan nyata. Penggunaan mandatory sistem informasi tidak dapat digunakan untuk mengukur puas tidaknya pengguna sistem. Hal ini terjadi karena kepuasan pengguna merupakan sikap yang muncul dari dalam dan bukan terjadi karena paksaan seperti pada implementasi sistem informasi mandatory. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sifat mandatory pada sistem aplikasi SAIBA yang telah diimplementasikan saat ini oleh para anggota tidak memberikan kepuasan terhadap penggunaan sistem.

Dengan pembuktian H5 dan H6 di atas, maka di antara kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan penggunaan (*use*) terbukti secara empiris tidak saling mempengaruhi secara nyata

satu sama lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rai (2002), Roldan dan Leal (2003).

#### **4.4.7 Pengaruh Penggunaan sistem (*use*) terhadap dampak individu (*individual impact*).**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan sistem memiliki nilai t-statistik sebesar 1,555 yang ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai t-statistik tersebut menunjukkan bahwa kurang dari 1,96. Oleh karena itu penggunaan sistem dinyatakan tidak signifikan terhadap dampak individu. Selain nilai t-statistik, nilai p-value dari kualitas informasi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,120. Lebih besarnya nilai p-value dari batasnya memberikan kesimpulan bahwa penggunaan sistem tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak individu. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H7 ditolak. Koefisien jalur dampak individu menunjukkan nilai sebesar 0,138 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti semakin besar penggunaan sistem maka semakin tinggi dampak individu.

Hasil ini membuktikan bahwa tingkat penggunaan sistem yang tinggi belum dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat/capaian kinerja individu para user berupa pelaksanaan akuntansi instansi. dengan lebih cepat, peningkatan prestasi kerja dan peningkatan produktivitas. Secara umum, aplikasi SAIBA sangat bermanfaat dalam melaksanakan tugas akuntansi instansi (*usefull in work*). Hasil ini tidak mendukung penelitian Radityo dan Zulaikha (2007) namun mendukung penelitian McGill et al. (2003), Livari (2005). Menurut Livari (2005) bahwa penggunaan sistem informasi pada konteks mandatory pada dasarnya tidak tepat untuk dijadikan ukuran dalam hal kesuksesan sistem informasi.

#### **4.4.8 Pengaruh Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) terhadap dampak individu (*individual impact*).**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kepuasan pengguna memiliki nilai t-statistik sebesar 9,382 yang ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai t-statistik tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 1,96. Oleh karena itu kepuasan pengguna dinyatakan signifikan terhadap dampak individu. Selain nilai t-statistik, nilai p-value dari kepuasan pengguna kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Lebih kecilnya nilai p-value dari batasnya memberikan kesimpulan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak individu. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H8 diterima. Koefisien jalur kepuasan pengguna menunjukkan nilai sebesar 0,762 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut

berarti semakin besar kepuasan pengguna maka semakin tinggi dampak individu.

Hasil ini membuktikan bahwa kepuasan pengguna memberikan pengaruh terhadap kinerja individu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Delone and McLean (1992). Jika operator Saiba merasa puas terhadap sistem informasi yang digunakan, maka mereka akan cenderung untuk merasa nyaman dan aman selama bekerja dengan menggunakan sistem tersebut sehingga mereka akan merasa terbantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna akan suatu sistem informasi, maka akan semakin tinggi juga kinerja mereka.

#### **4.4.9 Pengaruh Dampak individu (*individual impact*) terhadap Dampak organisasi (*organizational impact*).**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dampak individu memiliki nilai t-statistik sebesar 27,572 yang ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai t-statistik tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 1,96. Oleh karena itu dampak individu dinyatakan signifikan terhadap dampak organisasi. Selain nilai t-statistik, nilai p-value dari dampak individu kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Lebih kecilnya nilai p-value dari batasnya memberikan kesimpulan bahwa dampak individu memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak organisasi. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H9 diterima. Koefisien jalur kepuasan pengguna menunjukkan nilai sebesar 0,851 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti semakin besar dampak individu maka semakin tinggi dampak organisasi

Hasil ini membuktikan bahwa dampak individu memberikan pengaruh positif terhadap dampak organisasi, bahkan dengan nilai koefisien jalur dan t-statistik yang tinggi (jauh di atas t-tabel). Artinya bahwa aplikasi SAIBA khususnya dengan kualitas informasi yang dihasilkan (pembuktian H1), mampu memberikan kepuasan dan dorongan untuk intensitas penggunaan yang tinggi bagi para pengguna sistem, aplikasi ini mampu memberikan dampak yang baik dan positif kepada organisasi Kementerian/ Lembaga berupa pelaksanaan akuntansi instansi dan penyusunan Laporan Keuangan berbasis akrual sesuai amanat Undang-Undang dan peraturan yang berlaku, peningkatan legitimasi atau kepercayaan masyarakat terhadap instansi atas pengelolaan keuangan Negara, tercapainya penyusunan Laporan Keuangan yang akurat dan transparan, dan pengambilan keputusan dan kebijakan terkait pelaksanaan dan pengelolaan keuangan negara. Hasil ini mendukung penelitian Radityo dan Zulaikha (2007). Di sisi lain, meskipun secara umum para

pengguna sistem belum merasakan kepuasan yang memadai dan para pengguna cenderung menggunakan aplikasi tersebut dengan intensitas tertentu hanya karena tuntutan tugas atau kewajiban, ternyata aplikasi SAIBA saat ini mampu memberikan dampak yang baik bagi individu dan organisasi. Artinya, jika kualitas sistem yang ada saat ini dapat dimatangkan dan dikembangkan lebih baik lagi, penulis meyakini bahwa capaian dampak positif bagi individu dan organisasi dapat lebih baik lagi.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian disimpulkan bahwa implementasi aplikasi SAIBA di lingkungan Kementerian/Lembaga (khususnya pada sampel penelitian) terbukti secara empiris belum berjalan sukses dan berhasil berdasarkan indikator atau pendekatan model kesuksesan DeLone dan McLean (1992). Dari sembilan hipotesis yang diajukan, tidak seluruhnya terbukti dan dapat diterima.

Kesimpulan dalam penelitian ini yang menguji Implementasi Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrual dengan pendekatan DeLone dan McLean *Information Success Model* pada mitra kerja KPPN Malang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini gagal membuktikan pengaruh Kualitas Informasi (*information quality*) kepuasan pengguna (*user satisfaction*);
2. Kualitas Sistem (*system quality*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*);
3. Kualitas Informasi (*information quality*) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (*use*);
4. Kualitas Sistem (*system quality*) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (*use*);
5. Penelitian ini gagal membuktikan pengaruh Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*) terhadap penggunaan sistem (*use*);
6. Penelitian ini gagal membuktikan pengaruh Penggunaan Sistem (*use*) terhadap Kepuasan Pengguna (*user Satisfaction*);
7. Penelitian ini gagal membuktikan pengaruh Penggunaan Sistem (*use*) terhadap Dampak Individu (*individual impact*);
8. Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh terhadap Dampak Individu (*individual impact*);

9. Dampak Individu (*individual impact*) berpengaruh terhadap Dampak Organisasi (*organizational impact*).

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Saran bagi akademis adalah lebih memperluas objek dan subjek penelitian, tidak hanya pada user atau operator aplikasi SAIBA, tetapi dapat melibatkan pihak lainnya seperti Kuasa Pengguna Anggaran sebagai penanggungjawab pelaporan entitas akuntansi di satuan kerja, juga dengan jumlah sampel yang lebih besar dan hasil output keluaran SAIBA. Hal ini agar evaluasi terhadap sistem lebih terukur dan komprehensif.

### 5.2.2 Saran Praktis

Saran bagi praktisi adalah dengan pembuktian secara empiris bahwa implementasi aplikasi SAIBA di lingkungan Kementerian/Lembaga (khususnya pada sampel penelitian) saat ini belum sepenuhnya berjalan dengan sukses sesuai indikator atau pendekatan model kesuksesan DeLone dan McLean (1992), maka Kementerian Keuangan dalam hal ini Direktorat Jenderal Perbendaharaan diharapkan untuk melakukan perbaikan kualitas sistem dan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari aplikasi, dalam rangka memperkuat dan memperluas penerapan aplikasi SAIBA sebagai sebuah terobosan dalam memenuhi kebutuhan informasi laporan keuangan yang disyaratkan dalam SAP.

## 6. Daftar Pustaka

- Antonio T., Fernando B., Raquel P. E. (2014). Accounting Information Systems : *The Challenge of the Real-Time Reporting*. Procedia Technology 16 (2014) 118 – 127.
- Ariefin. (2016). Penerapan aplikasi SAIBA untuk penyusunan laporan keuangan.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: *The Quest for the Dependent Variable*. Information Systems Research, 60-95.
- Fendini, D.S., Kertahadi., & Riyadi. (2013). Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna (Survei Pada Karyawan Pengguna Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (Ap2t) Di Pt. Pln (Persero) Area Malang)
- Iskandar, A., Tenryna., & Subekan, A. (2017). Evaluasi atas implementasi aplikasi sistem

- akuntansi instansi basis akrual (saiba) pada mitra kerja kppn gorontalo dan marisa.
- Jogiyanto. (2005). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman, Yogyakarta: BPF.
- Jogiyanto. (2007). Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Laudon, K. C., (1985). Environment and Institutional Models of Systems Development, *Commucation of the ACM*, 28 (7).
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2000). *Organization and Technology in The Networked Enterprise. Management Information System, Six Edition, International Edition.* www.prenhall.com/laudon.
- Livari, J. (2005). An Empirical Test of the DeLone and McLean Model of Information System Success . *Data Base for Advances in Information Systems. ABI/INFORM global*, 8-27.
- Mariana, N. (2006). Pengukur-Pengukur Kesuksesan Sistem Informasi Eksekutif
- Maziyar G., Vahid S., Mohammad A., Elham B. 2011. The Impact of Information Technology (IT) on Modern Accounting System. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 28 (2011) 112 – 116.
- McGill, T., Hobbs, V., & Klobas, J., (2003). User-Developed Applications and Information Systems Success: A Test of DeLone and McLean's Model. *Information Resources Management Journal. ABI/INFORM research*, 2445.
- Najati, I., Pituringsih, I., & Animah. (2016). Implementasi akuntansi berbasis akrual: pengujian determinan dan implementasinya terhadap akuntansi berbasis akrual.
- Nazir, M. (2003). Metodologi Penelitian. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005. Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Diakses dari <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/6/628.bpkp>.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010. Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Diakses dari <http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-pp-no-71-tahun-2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintahan/PP71.pdf>.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 270/pmk.05/2014. Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya**
- Pemerintah Pusat. Diakses dari [http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2014/270~PMK.05~2014\\_per.HTM](http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2014/270~PMK.05~2014_per.HTM).
- Purwanto, A. (2007). Rancangan dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Atas Aplikasi E-Government di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sragen. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Radityo, D., & Zulaikha. (2007). Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)
- Rahmi, S. (2017). Pengujian Kesuksesan Implementasi Erp (Enterprise Resource Planning) Menggunakan Model Delone Dan Mclean Yang Diperbaharui Pada Pt Sari Husada Generasi Mahardhika
- Rukmiyati, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Provinsi Bali).
- Roldan, J. L. & Leal, A. (2003). A Validation Test of an Adaptation of the DeLone and McLean's Model in Spanish EIS Field. *Idea Group Publishing.* Diakses dari: [business.clemson.edu/ISE/04chap.pdf](http://business.clemson.edu/ISE/04chap.pdf).
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLSSEM). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business.* 4th Ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Seddon, P. & Siew-Kee, Y. (1992). An Empirical Evaluation of User Information Satisfaction (UIS) Measures for Use with General Ledger Accounting Software.
- Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004. Tentang Perbendaharaan Negara. Diakses dari [http://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2013/12/file\\_storage\\_1386152400.pdf](http://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2013/12/file_storage_1386152400.pdf).
- Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003. Tentang Keuangan Negara. Diakses dari [http://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2013/12/file\\_storage\\_1386152419.pdf](http://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2013/12/file_storage_1386152419.pdf).
- Yuliana, K. (2016). Model kesuksesan sistem informasi delone dan mclean untuk evaluasi sistem informasi pos pada pt. Pos indonesia (persero) divisi regional vi semarang.

